

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan salah satu bentuk sarana kesehatan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah dan atau masyarakat yang berfungsi untuk melakukan upaya kesehatan dasar atau kesehatan rujukan dan upaya kesehatan penunjang. Keberhasilan rumah sakit dalam menjalankan fungsinya di tandai dengan adanya mutu pelayanan prima rumah sakit. Mutu pelayanan rumah sakit sangat di pengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yang paling dominan adalah sumber daya manusia (Depkes RI, 2002).

Masalah sumber daya manusia kesehatan yang dihadapi dewasa ini antara lain pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia kesehatan belum dapat memenuhi kebutuhan sumber daya manusia (SDM) untuk pembangunan kesehatan. Perencanaan kebijakan dan program sumber daya manusia kesehatan masih lemah dan belum didukung dengan tersedianya sistem informasi terkait sumber daya manusia kesehatan yang memadai, masih kurang serasinya antara kebutuhan dan pengadaan berbagai jenis sumber daya manusia kesehatan, kualitas hasil pendidikan sumber daya manusia kesehatan dan pelatihan kesehatan pada umumnya masih belum merata, serta kurangnya pemerataan sumber daya manusia kesehatan yang berkualitas (SKN, 2012).

Menurut Ilyas (2000), analisa beban kerja tenaga perawat dapat dilihat dari aspek-aspek seperti tugas-tugas yang dijalankan berdasarkan fungsi utama dan tugas tambahan yang dikerjakan, jumlah pasien yang harus dirawat, kapasitas kerjanya sesuai dengan pendidikan yang ia peroleh, waktu kerja yang digunakan untuk mengerjakan tugasnya sesuai dengan jam kerja yang berlangsung setiap hari, serta kelengkapan fasilitas yang dapat membantu perawat menyelesaikan kerjanya dengan baik (Syaer, 2010). Hasil analisa beban kerja perawat dapat dijadikan dasar untuk mengetahui : 1) proporsi waktu yang digunakan untuk kegiatan produktif atau tidak produktif, 2) pola beban kerja perawat pelaksana dengan waktu dan jadwal jam kerja, dan 3) mengetahui jumlah kebutuhan tenaga kerja perawat di rumah sakit (Ilyas, 2004).

Penelitian mengenai beban kerja tenaga keperawatan telah dilakukan oleh Malika (2013) di RSUD Kota Tangerang Selatan, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa beban kerja di Instalasi rawat inap kelas II dan kelas III di RSUD Kota Tangerang Selatan tergolong berat karena beban kerja produktif berada diatas 80%. Akibat negatif dari

meningkatnya beban kerja adalah kemungkinan timbul emosi perawat yang tidak sesuai yang diharapkan pasien. Beban kerja yang berlebihan ini sangat berpengaruh terhadap produktifitas tenaga kesehatan dan tentu saja berpengaruh terhadap produktifitas perawat. Perawat merasakan bahwa jumlah perawat yang ada tidak sebanding dengan jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan. Kondisi ini dapat memicu munculnya stres kerja, karena semua pasien yang berkunjung secara tidak langsung menuntut mendapatkan pelayanan yang efektif dan efisien sehingga permasalahan yang dihadapi pasien segera terselesaikan (Munandar, 2008).

Dari observasi awal kepala instalasi rawat inap RS Kesdam Jaya Cijantung, kendala yang terdapat pada input Sumber Daya Manusia (SDM) di bagian rawat inap RS Kesdam Jaya Cijantung adalah terkait dengan jumlah petugas yang tersedia belum bisa menutupi beban kerja di unit rawat inap. Hal ini menimbulkan hambatan di dalam bekerja. Dan ini sangat mengganggu aktivitas dan kelancaran dalam proses/ tahap pemeriksaan. Petugas juga beberapa kali mengeluhkan kelelahan akibat terlalu seringnya lembur untuk menutupi kekosongan petugas, terutama di hari dan jam sibuk atau pun ada beberapa petugas yang mengambil cuti. Adapun kegiatan keperawatan di Instalasi rawat inap ruang kartini RS Kesdam Jaya Cijantung yaitu berkomunikasi dengan pasien, observasi pasien, memasang infus, memberikan obat, mendampingi dokter memeriksa pasien, melengkapi status pasien, menulis asuhan keperawatan, serah terima pasien, menerima telepon kantor.

Rumah Sakit Kesdam Jaya Cijantung merupakan salah satu rumah sakit tipe B pendidikan milik Pemerintah yang sudah terakreditasi. Pada saat ini memiliki 7 unit ruang perawatan pasien rawat inap dimana masing-masing area tersebut memiliki jenis kelasnya tersendiri mulai dari kelas utama, kelas I, kelas II, dan kelas III. Berdasarkan perbandingan data rumah sakit antara jumlah perawat dan jumlah tempat tidur, dari 7 unit rawat inap di RS Kesdam Jaya Cijantung ini, ruang rawat inap Kartini atau wanita memiliki tingkat kekurangan tenaga perawat terbanyak. Jumlah perawat pelaksana di ruang Kartini hanya berjumlah 10 orang dengan jumlah tempat tidur tersedia sebanyak 24 unit. Jika dibandingkan dengan Permenkes RI nomor 56 tahun 2014 tentang klasifikasi dan perizinan rumah sakit dihitung dengan perbandingan 2 (dua) perawat untuk 3 (tiga) tempat tidur, maka adanya kekurangan tenaga perawat pelaksana di Instalasi Rawat Inap Kartini yang seharusnya 16 perawat : 24 tempat tidur.

Sesuai dengan data dan wawancara kepala rawat inap rumah sakit Kesdam Jaya Cijantung masih kurangnya tenaga kesehatan juga berpengaruh dengan sistem shift di RS

Kesdam yang belum bisa menjadi 3 shift, hanya dibagi dalam 2 shift yaitu : shift 1 jam 08.00-15.00 dan shift 2 jam 15.00-08.00.

1.2 Rumusan Masalah

Kendala yang terdapat di bagian rawat inap RS Kesdam Jaya Cijantung yaitu jumlah petugas yang tersedia belum bisa menutupi beban kerja yang terdapat di unit rawat inap. Jika dibandingkan dengan Permenkes RI nomor 56 tahun 2014 tentang klasifikasi dan perizinan rumah sakit dihitung dengan perbandingan 2 (dua) perawat untuk 3 (tiga) tempat tidur, yang seharusnya 16 perawat : 24 tempat tidur namun hanya 10 perawat untuk 24 tempat tidur. Hal ini menimbulkan hambatan di dalam bekerja, juga berpengaruh dengan sistem shift di RS Kesdam yang belum bisa menjadi 3 shift, hanya dibagi dalam 2 shift yaitu : shift 1 08.00-15.00 dan shift 2 15.00-08.00. Berdasarkan latar belakang dan hasil observasi awal, peneliti ingin melakukan analisis beban kerja pada perawat di Instalasi Rawat Inap Ruang Kartini RS Kesdam Jaya Cijantung.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana beban kerja total perawat di instalasi rawat inap ruang Kartini RS Kesdam Jaya Cijantung?
2. Bagaimana alokasi beban kerja kegiatan keperawatan langsung di instalasi rawat inap ruang kartini RS Kesdam Jaya Cijantung?
3. Bagaimana alokasi beban kerja kegiatan keperawatan tidak langsung di instalasi rawat inap ruang kartini RS Kesdam Jaya Cijantung?
4. Bagaimana alokasi beban kerja kegiatan pribadi perawat di instalasi rawat inap ruang kartini RS Kesdam Jaya Cijantung?
5. Bagaimana alokasi beban kerja kegiatan non produktif perawat di instalasi rawat inap ruang kartini RS Kesdam Jaya Cijantung?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis beban kerja perawat di Instalasi Rawat Inap Ruang Kartini RS Kesdam Jaya Cijantung.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui alokasi beban kerja kegiatan keperawatan langsung di instalasi rawat inap ruang kartini RS Kesdam Jaya Cijantung

2. Mengetahui alokasi beban kerja kegiatan keperawatan tidak langsung di instalasi rawat inap ruang kartini RS Kesdam Jaya Cijantung
3. Mengetahui alokasi beban kerja kegiatan pribadi perawat di instalasi rawat inap ruang kartini RS Kesdam Jaya Cijantung
4. Mengetahui alokasi beban kerja kegiatan non produktif perawat di instalasi rawat inap ruang kartini RS Kesdam Jaya Cijantung

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau literature pendukung, serta dapat mengembangkan penelitian ini dengan variabel yang berbeda sehingga dapat menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya.

1.5.2 Bagi Responden

Diharapkan dapat menjadi sumber data ilmiah yang mengerti dan dapat menjelaskan.

1.5.3 Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menambah pengetahuan belajar sehingga menambah pengalaman dalam hal penelitian dan dapat meng-aplikasikan ilmu yang didapat ketika di lapangan, serta dapat melanjutkan penelitian ini menggunakan variabel-variabel lain yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan untuk para peneliti selanjutnya.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa beban kerja perawat di Instalasi Rawat Inap Ruang Kartini RS Kesdam Jaya Cijantung ditujukan kepada perawat Ruang Kartini di Instalasi rawat inap Rumah Sakit Kesdam Jaya Cijantung. Jenis penelitian kuantitatif dengan menghasilkan analisis berupa deskriptif atau gambaran. Penelitian ini menggunakan metode *work sampling* pada bulan Desember 2018.

